

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan dinamika sosial suatu wilayah. Di Kecamatan Tigaraksa, potensi pengembangan wisata, khususnya yang berbasis religi dan destinasi lokal, telah teridentifikasi melalui beberapa situs dan kegiatan yang bersifat kultural. Namun, pemanfaatan potensi tersebut belum mencapai tahap yang maksimal. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah belum tersedianya sistem informasi yang mampu menyajikan data destinasi secara terstruktur dan terdigitalisasi. Informasi yang tersedia saat ini tersebar di berbagai kanal tidak resmi seperti media sosial, blog pribadi, maupun platform tidak terstandar, sehingga menyulitkan pengguna dalam memperoleh informasi yang konsisten mengenai lokasi, deskripsi tempat, fasilitas pendukung, serta aksesibilitas menuju lokasi [1].

Upaya pengembangan sistem informasi berbasis *web* telah dilakukan di berbagai daerah dengan tujuan menyediakan akses informasi pariwisata secara terpusat. Pendekatan ini memungkinkan integrasi berbagai elemen, seperti peta lokasi, deskripsi destinasi, dan rute perjalanan ke dalam satu sistem [2]. Dalam pengembangan sistem tersebut, pemanfaatan teknologi pemetaan digital menjadi salah satu komponen penting. Beberapa platform pemetaan, seperti Google Maps API dan Leaflet.js, telah banyak digunakan dalam pengembangan sistem informasi pariwisata karena menyediakan fungsionalitas geospasial yang mendukung visualisasi lokasi dan perencanaan rute [3]. Selain itu, fitur tracking maps yang memungkinkan pelacakan lokasi pengguna mulai banyak diterapkan dalam sistem informasi wisata modern untuk meningkatkan pengalaman navigasi di lapangan.

Google Maps API dan Leaflet.js merupakan dua teknologi pemetaan yang umum digunakan dalam sistem informasi berbasis lokasi. Leaflet.js merupakan

pustaka JavaScript open-source yang memiliki karakteristik ringan, fleksibel, dan mendukung integrasi dengan berbagai plugin serta layer peta. Teknologi ini umumnya digunakan untuk wilayah berskala kecil hingga menengah karena ukuran pustakanya yang kecil dan kemudahan kustomisasi [4]. Sementara itu, Google Maps API menyediakan fitur-fitur tambahan seperti pencarian lokasi, navigasi, Street View, dan integrasi dengan basis data geografis yang luas. Platform ini juga mendukung integrasi dengan berbagai framework pengembangan *web* seperti Laravel, React, dan Angular [5]. Pemilihan antara Leaflet.js dan Google Maps API menjadi keputusan teknis yang perlu dipertimbangkan berdasarkan kebutuhan fungsional, keterbatasan biaya, serta kompleksitas sistem yang akan dikembangkan.

Kondisi di Kecamatan Tigaraksa menunjukkan belum adanya sistem informasi pariwisata yang menyajikan informasi secara digital dan berbasis peta. Adapun, studi terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi informasi berbasis Sistem Informasi Geografis (GIS) berperan dalam meningkatkan ketersediaan data lokasi wisata bagi masyarakat serta mendukung pengelolaan wilayah berbasis data spasial [1]. Permasalahan serupa ditemukan dalam studi kasus di situs wisata religi Makam Syekh Mubarak di Desa Pete, di mana akses informasi yang terbatas menyebabkan pengguna kesulitan memperoleh data yang relevan. Selain itu, pencarian informasi secara manual melalui sumber-sumber tidak resmi sering kali menghasilkan data yang tidak valid atau tidak sesuai dengan kondisi aktual di lapangan [6]. Informasi wisata di wilayah ini sebagian besar masih disampaikan secara informal, tanpa format baku, serta tidak diperbarui secara periodik. Ketidakterpaduan tersebut berdampak pada tidak terakomodasinya kebutuhan wisatawan akan informasi rute, fasilitas, atau nilai historis destinasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan sistem informasi wisata berbasis *web* untuk Kecamatan Tigaraksa, yang dilengkapi fitur tracking maps guna menyajikan informasi lokasi dan rute perjalanan secara geospasial. Sistem ini disusun dengan pendekatan pemodelan yang mempertimbangkan perbandingan antara teknologi

Google Maps API dan Leaflet.js dalam konteks implementasi pemetaan pada sistem wisata. Selain itu, pengembangan sistem dilakukan dengan menerapkan metode Agile yang memungkinkan proses pengembangan berjalan secara iteratif dan adaptif terhadap kebutuhan pengguna yang terus berkembang. Antarmuka pengguna dirancang dengan prinsip fungsionalitas dan aksesibilitas agar informasi yang disajikan dapat dipahami serta dimanfaatkan dengan optimal oleh pengguna. Melalui penelitian ini, diharapkan sistem yang dikembangkan dapat berperan dalam mendukung upaya digitalisasi informasi wisata di Tigaraksa serta memperluas cakupan distribusi informasi mengenai destinasi yang tersedia di wilayah tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menjawab beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan sistem berbasis *web* dengan fitur Tracking Maps untuk menyajikan informasi destinasi wisata religi di Kecamatan Tigaraksa?
2. Bagaimana perbandingan antara Google Maps API dan Leaflet dalam pengembangan sistem informasi wisata di Kecamatan Tigaraksa?
3. Bagaimana merancang portal informasi wisata untuk meningkatkan kemudahan akses informasi wisata di Kecamatan Tigaraksa?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mengembangkan portal informasi wisata berbasis *web* dengan fitur tracking maps untuk Tigaraksa.
2. Membandingkan performa Google Maps API dan Leaflet dalam implementasi sistem informasi wisata di Kecamatan Tigaraksa.
3. Merancang portal informasi wisata berbasis *web* yang meningkatkan kemudahan akses dan penyampaian informasi destinasi wisata religi di Kecamatan Tigaraksa.

#### **1.4. Urgensi Penelitian**

Penelitian ini penting dilakukan untuk mendukung penyediaan informasi wisata yang terpusat dan interaktif di Kecamatan Tigaraksa. Sistem informasi berbasis *web* dengan integrasi pemetaan berbasis lokasi dibutuhkan agar wisatawan lebih mudah dalam menemukan rute dan informasi destinasi. Adapun urgensi penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum Tersedia Platform Informasi Wisata Terintegrasi

Informasi destinasi wisata di Kecamatan Tigaraksa masih tersebar di berbagai sumber tidak resmi dan belum terdokumentasi dalam satu sistem. Hal ini menyebabkan pengguna kesulitan dalam mengakses data lokasi, rute, dan fasilitas secara terpusat, yang berdampak pada keterbatasan distribusi informasi pariwisata daerah.

2. Kebutuhan Integrasi GIS untuk Navigasi Wisata

Geographic Information System (GIS) berfungsi untuk menyajikan data lokasi secara interaktif. Di Tigaraksa, penerapannya belum terintegrasi dengan sistem navigasi berbasis lokasi pengguna. Integrasi berupa tracking maps yang memanfaatkan posisi pengguna saat halaman dimuat dapat mendukung penyusunan rute perjalanan secara otomatis.

#### **1.5. Luaran Penelitian**

Penelitian ini dirancang untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem informasi wisata dan menghasilkan luaran sebagai berikut:

1. Website Interaktif

Platform berbasis web yang dilengkapi dengan fitur tracking maps, peta interaktif, penentuan rute berdasarkan lokasi pengguna, serta informasi mengenai destinasi wisata di Kecamatan Tigaraksa.

2. Artikel Konferensi

Artikel ini disusun sebagai salah satu luaran untuk *Conference on New Media (ConMedia) 2025*, yang membahas mengenai pengembangan portal informasi pariwisata berbasis *web* untuk wilayah Kecamatan Tigaraksa. Portal ini dilengkapi dengan fitur peta *tracking maps* yang memanfaatkan teknologi Leaflet.js untuk visualisasi wilayah administratif dan lokasi destinasi wisata secara geografis.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis. Berikut rincian manfaat yang dihasilkan:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan referensi terkait sistem informasi wisata berbasis web dengan integrasi *tracking maps* pada wilayah kecamatan. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya kajian penerapan Geographic Information System (GIS) dalam penyajian data spasial untuk kebutuhan navigasi wisata.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini mempermudah wisatawan dalam mengakses informasi destinasi wisata dan religi di Kecamatan Tigaraksa secara terstruktur dan interaktif. Sistem yang dikembangkan juga mendukung upaya digitalisasi desa wisata serta berkontribusi terhadap pengembangan sektor pariwisata lokal.